

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD KANISIUS KINTELAN 1 YOGYAKARTA

THE INCREASE IN LEARNING OUTCOMES SOCIAL CLASS USE COOPERATIVE LEARNING STRATEGY TYPE JIGSAW FOR FOURTH GRADE STUDENTS AT KANISIUS KINTELAN 1 YOGYAKARTA.

Oleh: Yudha Adhi Prakosa, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
yudhaadhi67@yahoo.co.id

Abstrak:

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Kanisius Kintelan 1 Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Kegiatan Penelitian berlangsung dua siklus dimulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data yang diajukan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS pada siswa di kelas IV SD Kanisius Kintelan 1 Kecamatan Mergangsan kota Yogyakarta dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan kelas pada tahap pra tindakan sebanyak 6 siswa (30%), pada siklus I sebanyak 13 siswa (65%), dan pada siklus II sebanyak 20 siswa (100%) dengan nilai rata-rata kelas yang terus meningkat pada tahap pra tindakan mencapai angka 65,25, pada tahap siklus I mencapai angka 71,25, dan pada tahap siklus II mencapai angka 82,75

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Abstract:

This action research attempts to improve IPS learning outcomes using the cooperative learning strategy type Jigsaw for fourth grade students at Kanisius Kintelan 1 in Mergangsan Yogyakarta. The research is research and action class (PTK) with a design research using Spiral Kemmis & Mc. Taggart mode. The research activities are carry out from pre action, cycles I, and cycles II. Data collection mode proposed is sheets observation, tests, and documentation. The method of analysis data submitted namely descriptive analysis quantitative. The results showed that there is an increase IPS study results to fourth grade students Kanisius Kintelan 1 in Mergangsan Yogyakarta with using the strategies learning cooperative type Jigsaw. The results showed there is an increase the percentage class complete to pre action as many as six students (30%), on cycles I as many as thirteen students (65%), and on cycles II as many as twenty students (100%) with average grade increasing at the pre action more than 65,25, on the cycles I more than 71,25, and at the cycles II more than 82,75.

Keyword: IPS learning outcome, Jigsaw

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS dimaknai sebagai seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun diri, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi

untuk masa yang akan datang (Depdiknas, 2004: 51).

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan sebagai penyederhanaan integrasi ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pembelajaran dengan materi yang disederhanakan agar mudah

untuk dipelajari. Ilmu Pengetahuan Sosial berupaya mengembangkan dan membina individu, meningkatkan toleransi individu dan lingkungan, serta mengatasi masalah sosial dengan aktif menemukan solusi.

Jarolimek (1986: 4) menyatakan tujuan utama dari IPS yaitu membantu mendewasakan siswa mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengajarkan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok masyarakat. Tujuan tersebut mempunyai arti yaitu IPS sebagai ilmu yang berkaitan langsung dengan masyarakat atau kelompok sosial yang berperan dan berupaya menjadikan individu sebagai suatu manusia yang berkembang dan baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Hakekat Pembelajaran IPS di sekolah dasar menurut Susanto (2013: 138) adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah dasar mempunyai peranan untuk mempersiapkan siswa memperoleh bekal pengetahuan mengenai konsep kehidupan masyarakat dan lingkungan serta memperoleh keterampilan dasar dalam menerapkannya bersama dengan pengetahuan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar seharusnya dikembangkan dan diorientasikan pada realita kondisi lingkungan peserta didik dengan harapan melalui suatu pembelajaran IPS hakekat tersebut dapat terlaksana dan diwujudkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPS menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dipersiapkan. Guru

harus mempersiapkan komponen yang terkait untuk pembelajaran IPS salah satunya yaitu pendekatan atau metode pembelajaran.

Pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran IPS di sekolah dasar haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 157) yaitu Pertama, berpusat pada peserta didik. Kedua, pembelajaran dengan memadukan utuh aspek kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Ketiga, pembelajaran dihadapkan pada situasi kehidupan lingkungan sosial sekitar. Keempat, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber. Kelima, pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang peserta didik.

Kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta menunjukkan fakta bahwa berdasarkan pada catatan rekapitulasi hasil belajar IPS siswa, peneliti menemukan hasil rata-rata nilai ulangan tengah semester mata pelajaran IPS yang rendah dan bila dibandingkan dengan hasil mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika, hasil belajar IPS paling rendah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Nilai Ujian Tengah Semester

Mapel	Indonesia	Matematika	IPS
Rata-rata	80,25	75,40	65,25

Pada catatan rekapitulasi hasil belajar IPS menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa pada ulangan tengah semester atau UTS dari total 20 siswa yang mengikuti UTS menunjukkan 30% atau 6 orang siswa telah

mencapai nilai yang ditetapkan pihak sekolah sebagai nilai KKM yaitu 70, sedangkan 70% siswa atau 14 orang siswa belum mencapai nilai yang ditetapkan sebagai nilai KKM yaitu 70. Data ini disajikan dalam tabel yang terdapat pada bagian bab IV hasil penelitian dan pembahasan serta halaman lampiran.

Peneliti bersama-sama dengan guru mengikuti jalannya proses pembelajaran sebagai langkah awal dalam observasi awal dan pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa hasil data yang peneliti tulis secara deskriptif yaitu ditemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran konvensional masih mendominasi pembelajaran ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS dan sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket dan tulisan tangan guru di papan *white board*. Selama pembelajaran IPS berlangsung peneliti mendapati siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi yang diajarkan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan siswa pekerjaan rumah atau PR.

Berdasarkan data dan fakta dari hasil observasi awal yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi dan meyakini suatu permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta adalah penggunaan strategi pembelajaran konvensional yang dinilai kurang efektif digunakan dikarenakan berkurangnya peranan aktif siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS sehingga berdampak rendahnya pemahaman dan hasil belajar IPS siswa. Selain itu sumber belajar yang digunakan siswa yaitu buku paket dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami

materi pelajaran karena tidak adanya gambar-gambar yang dapat membantu memperjelas informasi siswa.

Setelah peneliti berdiskusi dengan guru berbagai macam permasalahan yang terjadi, peneliti merasa perlu untuk diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD dengan cara menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Telah disimpulkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV yaitu pada pendekatan atau metode pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan.

Permasalahan pembelajaran tersebut juga mengakibatkan rendahnya tingkat ketuntasan siswa pada tahun sebelumnya yang terjadi di UH pada salah satu kompetensi mata pelajaran IPS yaitu mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dalam tabel 1.2 tabel perbandingan nilai ulangan harian:

Tabel 1.2 Tabel Perbandingan Nilai Ulangan Harian

Kompetesi Dasar IPS	Kategori	
	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerahnya	35%	65%
Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan	80%	20%

kesejahteraan
masyarakat

Mengenal permasalahan sosial daerahnya	75%	25%
--	-----	-----

Strategi pembelajaran Konvensional merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan melalui metode ceramah serta menekankan pada aspek penguasaan pengetahuan dan sebagai kekurangan membatasi peranan aktif siswa dalam pembelajaran dan posisi siswa sebagai objek pembelajaran, sedangkan posisi dari guru adalah subjek pembelajaran. Berdasarkan karakteristik strategi pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran konvensional dinilai kurang sesuai untuk digunakan dan kurang efektif bila diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Penggunaan strategi pembelajaran konvensional dinilai kurang tepat dan kurang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD dikarenakan melihat kembali mengenai IPS bahwa hakekat pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan melihat pula pada pendekatan atau metode yang digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran IPS dimana harus mengacu pada prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar, menyatakan kaitan antara strategi pembelajaran konvensional dengan pengertian IPS tidak terdapat adanya unsur yang saling terkait.

Strategi pembelajaran konvensional akan baik digunakan pada objek atau siswa yang

mampu memahami sesuatu yang bersifat abstrak dan kaku serta berpusat pada guru. Berdasarkan pada poin nomor lima yang termuat di prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang atau karakteristik peserta didik, siswa SD kelas IV adalah anak rentang usia 7-12 tahun yang berada pada masa perkembangan tahap operasional konkret. Piaget (Budiningsih, 2005: 37-40) menyatakan siswa atau anak mampu memahami pada sesuatu benda yang nyata atau bersifat konkret. Hal tersebut menyatakan kaitan antara strategi pembelajaran konvensional dengan karakteristik siswa tidak terdapat adanya unsur terkait dan strategi yang digunakan tidak memenuhi sudut pandang atau karakteristik siswa pada masa tahap tersebut, karena itu tidak sesuai bila diterapkan pada tahap anak tersebut.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, telah menyatakan penggunaan strategi pembelajaran konvensional tidak tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SD. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar sebagai suatu komponen pembelajaran perlu menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV dalam penelitian ini.

Terkait mengenai metode atau strategi pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SD adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peranan aktif dimana siswa menjadi pemeran utama pembelajaran untuk memahami suatu mata pelajaran yang diajarkan sebagai cara pemenuhan pengetahuan dan guru berperan sebagai fasilitator dan narasumber siswa. Selain pada peranan aktif,

strategi pembelajaran perlu memandang pada karakteristik yang terperinci pada aspek kebutuhan siswa dimana siswa kelas IV SD adalah siswa yang mulai tertarik dengan pergaulan teman sebaya dan suka membentuk kelompok bermain (*peer group*) dimana terjadi interaksi antara individu dengan teman sebaya yang dapat dipenuhi sebagai cara pemenuhan keterampilan dasar siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diharapkan adalah strategi yang memandang dan berjalan pada peranan aktif dan karakteristik yang terkhusus pada aspek kebutuhan siswa.

Berdasarkan pada pengertian sebelumnya, strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SD adalah strategi yang berorientasi pada peranan aktif siswa dan karakteristik siswa yang juga termasuk pula pada aspek kebutuhan siswa yaitu interaksi dan berkelompok dengan teman sebaya adalah strategi pembelajaran berkelompok atau pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi yang berorientasi pada *student active learning* atau pembelajaran siswa aktif yang mengadaptasi suatu teori belajar Vygotsky yaitu zona perkembangan proksimal atau ZPD. Budiningsih (2005: 101) menyatakan Zona perkembangan proksimal atau ZPD adalah jarak antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Pengertian ZPD adalah kemampuan siswa yang belum atau masih berada dalam proses pematangan. Kemampuan setiap ZPD anak berbeda-beda bergantung pada latar belakang sosial dan tingkat interaksi anak. Kemampuan ZPD anak akan menjadi matang

dengan syarat yaitu bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang kompeten.

Wina Sanjaya (2005: 241) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan sistem tim kecil antara empat sampai enam orang yang heterogen. Pernyataan membuktikan bahwa strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran siswa aktif dimana siswa menjadi subjek pembelajaran dengan berorientasi pada interaksi sosial dan pembelajaran oleh teman sebaya. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki banyak variasi dan karakteristik yang berbeda dan salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw atau dikenal dengan strategi Puzzle adalah satu dari berbagai variasi strategi pembelajaran kooperatif. Slavin (2009: 237) menyatakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu pengetahuan sosial, literatur, dan sebagian pelajaran ilmu pengetahuan ilmiah. Strategi ini menjadikan satu bab terbagi menjadi beberapa topik yang harus dikuasai satu anggota yang disebut ahli. Seorang ahli harus mengajarkan keahlian topik tersebut pada semua anggota kelompok.

Pemilihan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk digunakan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD dikarenakan melihat kembali pada penjelasan prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah memenuhi kriteria prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpusat dan mengutamakan pada interaksi dan keaktifan siswa dalam setiap rangkaian langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari pemilihan tim, kegiatan diskusi sampai kuis pada akhir pertemuan. Posisi guru tidak lagi menjadi subjek pembelajaran, namun guru menjadi objek dari suatu pembelajaran dengan tugas sebagai fasilitator dan narasumber siswa.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah memenuhi kriteria prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melihat pada poin nomor lima, strategi ini mampu memenuhi sudut pandang atau karakteristik terkhusus pada aspek kebutuhan siswa yang telah dijelaskan sebelumnya dengan cara menitikberatkan pada pembentukan dua kelompok yaitu *home* dan *expert* dimana terjadi kegiatan pembelajaran dan interaksi bersama dengan teman sebaya yang dikenal sebagai karakteristik strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan bertemu dengan teman sebaya yang berbeda dalam dua kelompok yang berarti siswa akan bertemu dua kelompok teman sebaya dengan perkembangan ZPD yang berbeda-beda. Berdasarkan pada keadaan tersebut, muncul suatu proses yang disebut *peer mediated learning*. *Peer mediated learning* adalah sebuah praktik berbasis kelas dimana individu bekerja berpasangan melengkapi suatu kegiatan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan teman sebaya oleh teman sebaya. Proses tersebut terjadi pada kegiatan kelompok *expert* dan *home* dimana siswa berdiskusi dan bekerja dalam suatu kelompok

expert dan dimana siswa menjelaskan informasi pada kelompok *home* sebagai tugas menjadi seorang *expert*. Hal inilah yang menjadi keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dari strategi pembelajaran yang lainnya.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah memenuhi kriteria prinsip pemilihan strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melihat pada poin nomor dua, strategi ini memadukan aspek kognitif dan keterampilan dasar siswa. Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah strategi pembelajaran ini dominan pada penguasaan konsep dan sesuai untuk subjek seperti pelajaran ilmu sosial sebagai pemahaman kognitif siswa dan penguasaan keterampilan dasar ada dalam setiap dua kegiatan diskusi yaitu *home* dan *expert team*.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian sebagai metode pemecahan masalah dengan memanfaatkan sebuah tindakan nyata yang diperhitungkan dalam memecahkan masalah, kemudian melakukan refleksi pada hasil penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Kanisius Kintelan I, Kota Yogyakarta, DIY. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 20 siswa

Desain Penelitian

Model penelitian yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terkenal dengan model spiral dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta.

Mulyasa (2012: 10-11) menyatakan pengertian PTK tidak lepas dari memisahkan kata-kata yang tergabung, yakni : a) Penelitian, menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal. b) Tindakan, menunjukkan pada kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu. dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus. c) Kelas, kelas dalam pengertian ini bukanlah ruang kelas, tapi lebih pada sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, lembar tes evaluasi, dan dokumentasi. Lembar tes evaluasi akan digunakan dan dijadikan sebagai data primer, sementara itu lembar observasi dan dokumentasi digunakan peneliti sebagai data sekunder yang dapat menunjang

beberapa data yang dibutuhkan untuk keabsahan penelitian.

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh suatu hasil data secara langsung mengenai keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dimana peneliti hanya berfokus untuk melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas IV SD Kanisius Kintelan I. Adapun lembar observasi dapat dilihat pada bagian lampiran

b. Tes

Lembar tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu dengan aturan-aturan yang ditentukan. Tes hasil belajar yang digunakan memuat kumpulan soal berbentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan konsep yang dimiliki oleh individu. Tes berbentuk pilihan ganda digunakan sebagai data primer untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada setiap siklus di kelas IV SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai keadaan siswa dalam pembelajaran. Teknik dokumentasi didasarkan dengan data yang ada dan digunakan di sekolah meliputi data hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan guru, daftar presensi atau absensi, kondisi awal pembelajaran sebelum diadakan siklus, hasil tindakan tiap siklus, serta dokumentasi seperti

foto yang mewakili kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan berlangsung sepanjang pelaksanaan siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Tahap Pra Tindakan merupakan tahap peneliti terlebih dahulu melakukan suatu observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta. Tujuan observasi untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran IPS sebelum dilakukan tindakan melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV. Kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra tindakan di hari Selasa, 13 Oktober 2015 Pada tahapan ini peneliti mengamati langsung tahap demi tahapan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran IPS ditemukan bahwa siswa kurang memahami inti materi, sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang diajarkan dan sumber belajar yaitu buku paket kurang membantu untuk memperjelas informasi. Kurangnya peranan aktif dan hampir sepenuhnya didominasi guru selama pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah dan mengakhiri dengan berdoa. Peneliti merasa perlu mengetahui rekapitulasi hasil belajar siswa dimana peneliti menemukan hasil belajar UTS mata pelajaran IPS yang menunjukkan bahwa sebagian besar masih belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hasil ini dapat dilihat pada bagian hasil penelitian Pra tindakan.

Peneliti memandang perlu dilakukan tindakan kelas dengan tujuan siswa kelas IV

mampu mendapatkan hasil belajar IPS yang meningkat dan sesuai dengan KKM menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SD Kanisius Kintelan I.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan tes evaluasi siklus. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan tes evaluasi siklus.

Siklus I

Data-data yang terkait pada tahap pra tindakan menjadi alasan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan evaluasi siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Kanisius Kintelan I kecamatan Mergangsan DIY dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Tahap tindakan guru melaksanakan tindakan sesuai RPP yaitu melakukan pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selama proses tindakan, peneliti bersama-sama dengan guru mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS pada tahapan siklus I dan peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 90 menit untuk setiap tindakan pembelajaran dan alokasi waktu untuk tes evaluasi siklus I adalah 45 menit.

Hasil observasi siklus I menunjukkan beberapa hasil yaitu pada pihak guru dimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada pertemuan I dan II menyatakan keseluruhan guru melakukan

langkah-langkah tahapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik, namun terdapat kekurangan bahwa guru pada pertemuan I dan II pada kegiatan inti hanya melakukan pengawasan, namun tidak melakukan pembimbingan atau narasumber bagi siswa saat proses kegiatan diskusi maupun kegiatan laporan tim dalam pembelajaran IPS.

Pada pihak siswa dimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada pertemuan I dan II menyatakan respon siswa pada pertemuan I menyatakan siswa masih kaku dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan masih ada siswa yang kurang setuju dengan daftar kelompoknya, namun guru telah memberikan pengertian akan pentingnya anggota kelompok *home* dan *expert* serta ada siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan diskusi.

Terkait mengenai perkembangan siswa pada hasil kuantitatif menyatakan penilaian pada lembar observasi kelas untuk menilai keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dimana persentase rata-rata lembar observasi kelas pada pertemuan I mencapai angka 68% berkategori baik berada pada interval 61 - 80% dan pertemuan II mencapai angka 72% berkategori baik berada pada interval 61% - 80%.

Terkait hasil kuantitatif lainnya yaitu hasil belajar IPS kelas menyatakan terdapat peningkatan bila dibandingkan antara hasil belajar IPS kelas pada tahap pra tindakan dan siklus I. Pada tahap pra tindakan menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS kelas mencapai angka 65,25 dengan persentase ketuntasan kelas atau klasikal 30% atau sekitar 6 siswa telah mencapai nilai

KKM sekolah yaitu 70. Pada tahap siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS kelas mencapai angka 71,25 dengan persentase ketuntasan kelas atau klasikal 65% atau sekitar 13 siswa telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Peningkatan yang terjadi pada tahap siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan

Hasil refleksi berdasarkan diskusi peneliti dan guru menunjukkan terdapat kekurangan baik dalam tindakan pembelajaran maupun terkait mengenai hasil kuantitatif yaitu hasil belajar yang diperbaiki pada tindakan siklus II

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap siklus I, maka diadakan pelaksanaan tindakan tahap siklus II yang bertujuan memperbaiki kekurangan pelaksanaan tindakan sebelumnya dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa untuk memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan evaluasi siklus.

Pelaksanaan pembelajaran tahap siklus II yaitu guru tetap melaksanakan tindakan RPP yang disusun peneliti dan guru dan telah divalidasi oleh *Judgement Expert* dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 90 menit untuk setiap tindakan pembelajaran dan alokasi waktu untuk tes evaluasi siklus II yaitu 45 menit.

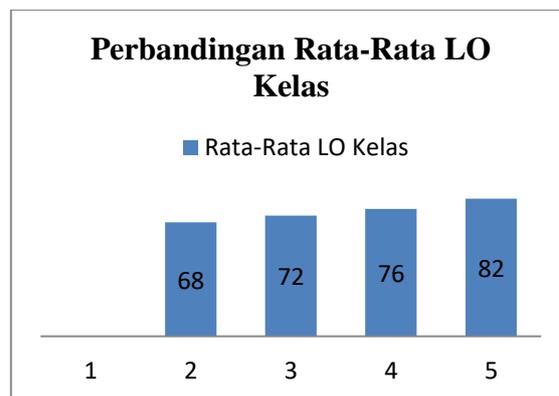
Hasil observasi tahapan siklus II menunjukkan beberapa hasil yaitu pada pihak guru dimana tindakan pelaksanaan pembelajaran IPS pada pertemuan I dan II menyatakan secara keseluruhan guru dalam melakukan langkah-langkah tahapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat baik. Kekurangan yang terjadi pada tahap siklus I telah diperbaiki dengan

tindakan-tindakan tambahan yang terlihat pada tahap diskusi kelompok ahli dan laporan tim, pemberian penghargaan untuk semua kelompok *home* sebagai saran dari guru telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada pertemuan I dan II.

Pada pihak siswa yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS pada pertemuan I dan II menyatakan respon siswa pada pertemuan I menyatakan siswa sudah terbiasa dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi ahli dan laporan tim dimana siswa sudah menunjukkan peranan dan fungsinya dalam kelompok *home* dan *expert*.

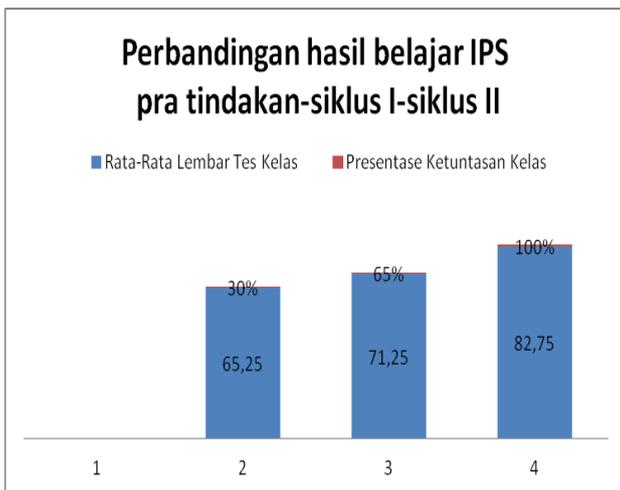
Terkait mengenai perkembangan siswa pada hasil kuantitatif menyatakan penilaian pada lembar observasi kelas untuk menilai keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dimana persentase rata-rata lembar observasi kelas pada pertemuan I dan II tahap siklus I mencapai angka 68% dan 72% berkategori baik berada pada interval 61-80%. Pada pertemuan I tahap siklus II mencapai angka 76% berkategori baik berada pada interval 61% - 80% dan pertemuan II tahap siklus II mencapai angka 82% berkategori sangat baik berada pada interval 81-100%. Berikut penjelasan secara rinci dalam bentuk grafik:

Grafik 1.1 Perbandingan rata-rata LO kelas tiap pertemuan siklus I dan II



Terkait hasil kuantitatif lainnya yaitu hasil belajar IPS kelas menyatakan terdapat peningkatan bila dibandingkan antara hasil belajar IPS kelas pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra tindakan menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS kelas mencapai angka 65,25 dengan persentase ketuntasan kelas atau klasikal 30% atau sekitar 6 siswa telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Pada tahap siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS kelas mencapai angka 71,25 dengan persentase ketuntasan kelas atau klasikal 65% atau sekitar 13 siswa telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Pada tahap siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS kelas mencapai angka 82,75 dengan persentase ketuntasan kelas atau klasikal 100% atau sekitar 20 siswa telah mencapai nilai KKM sekolah 70. Berikut penjelasan secara rinci dalam bentuk grafik:

Grafik 1.2 Perbandingan hasil belajar IPS pra tindakan-siklus I-siklus II



Dikarenakan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada tahap siklus II yang menyatakan bahwa penelitian ini dihentikan pada tahapan tindakan siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di kelas IV SD Kanisius Kintelan I dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada tiap pertemuan dan tahapan siklus: Siklus I pertemuan I Rerata = 68%, Siklus I pertemuan II Rerata = 72% Siklus II pertemuan I Rerata = 76%, Siklus II pertemuan II Rerata = 82% berkategori Baik dan sangat baik serta meningkat.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:
 - a) Meningkatnya rerata hasil belajar IPS kelas dalam tes evaluasi siklus: Pra Siklus Rerata = 65,25 naik pada Siklus I Rerata = 71,25 naik dan mencapai indikator yang ditetapkan di Siklus II Rerata = 82,25
 - b) Meningkatnya jumlah persentase ketuntasan kelas dalam tindakan pembelajaran IPS yang mencapai KKM ≥ 70 dari tahapan Pra Siklus 30% naik pada

tahap siklus I 65% dan indikator tercapai pada tahap siklus II yaitu 100%

SARAN

Guru diharapkan perlu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi agar hasil belajar siswa meningkat. Guru juga diharapkan perlu memiliki kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan dari mata pelajaran yang diajarkan dapat tercapai dengan baik oleh sebab itu disamping itu juga dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan. Dari pihak peneliti dimana peneliti mengharapkan selanjutnya strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Astri Budiningsih. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi. Standar kompetensi mata pelajaran IPS SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Jarolimek, John. (1986). *Social studies in elementary education*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slavin, Robert. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa media.

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.